POLA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA SEKOLAH, MADRASAH DAN PESANTREN

Studi Multi-Kasus di SDN Brotonegaran 2 Ponorogo, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo dan Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Dr. BASUKI, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kyai Ageng Muhammad Besari

PONOROGO - JAWA TIMUR - INDONESIA

POLA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA SEKOLAH, MADRASAH DAN PESANTREN

Studi Multi-Kasus di SDN Brotonegaran 2 Ponorogo, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo dan Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

POLA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA SEKOLAH, MADRASAH DAN PESANTREN

Studi Multi-Kasus di SDN Brotonegaran 2 Ponorogo, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo dan Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Dr. Basuki, M.Ag

PRAKATA

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan harus dilakukan secara bersama oleh elemen lembaga pendidikan. Di Indonesia ada tiga elemen lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu pesantren ,madrasah dan sekolah.

Penelitian ini telah mengungkap bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa di Sekolah Dasar Negeri Brotonegaran 2 Ponorogo, Madrasah. Puji syukur kehadirat Agllah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis laporan penelitian individual ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan, karena itu tiada berlebihan kiranya, jika pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dr. Hj Siti Maryam Yusuf, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang mempercayakan pada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Dan penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya penelitian individual ini, khususnya pihak pimpinan SDN Brotonegaran 2 Ponorogo, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak dan Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Penulis menyampaikan ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, semoga buku ini bisa bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, pengawas dan pimpinan pondok pesantren.

Penulis

Dr. Basuki, M.Ag

DAFTAR ISI

JAM'IYYAH NAHDLATUL 'ULAMA

RANTING MANGUNSUMAN

SIMAN – PONOROGO – JAWA TIMUR

https://prnu-mangunsuman.or.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi atau mengurangi masalah tersebut adalah pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah; oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini telah mengungkap bagaimana pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di Sekolah Dasar Negeri Brotonegaran 2 Ponorogo, Madrasah Ibtidaiyah Mayak Ponorogo, dan Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di SD Negeri Brotonegaran 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di MI Ma'arif Mayak Ponorogo?
3. Bagaimana pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di SD Negeri Brotonegaran 2 Ponorogo.
2. Untuk menemukan pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di MI Ma'arif Mayak Ponorogo.
3. Untuk menemukan pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini secara teoretis telah menemukan tiga pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu:
   a. Pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa berbasis sekolah.
   b. Pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa berbasis madrasah.
   c. Pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa berbasis pesantren.
2. Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi:
   a. Guru. Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan pedoman bagi bapak/ibu guru dalam mengembanganakan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Kepala Madrasah. Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah/madrasah/pimpinan pondok pesantren dalam dalam mengembanganken nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefiniskan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.[1]

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*.[2] Sedangkan Lincoln dan Guba mengulas 10 (sepuluh) ciri penelitian kualitatif, yaitu latar alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data secara

[1] Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 5.

[2] Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 4.

induktif, *grounded theory*, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil.[3]

Berikut adalah deskripsi singkat aplikasi lima karakteristik tersebut dalam penelitian ini. Pertama, penelitian kualitatif menggunakan latar alami *(natural setting)* sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa diwakilkan), yaitu di tengah-tengah warga SD Negeri Brotonegaran 2 Ponorogo, MI Ma'arif Mayak Ponorogo, Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Kedua, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya. Ketiga, dalam penelitian kualitatif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian ini lebih memperhatikan pada proses merekam serta mencatat aktivitas-aktivitas warga sekolah/madrasah/pesantren. Keempat, analisis dalam penelitian kualitatif

---

[3] Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 39-44

cenderung dilakukan secara induktif. Artinya bahwa penelitian ini bertolak dari data di lapangan, kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjelas data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis atau teori. Kelima, makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mencari makna dari kegiatan-kegiatan warga sekolah/madrasah/pesantren dalam konteks pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk beberapa kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki *social situation* yang berbeda antara satu kasus dengan kasus yang lain. [4]

3. Instrumen Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan

---

[4] Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 63.

skenarionya.[5] Untuk itu, posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

4. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.[6] Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Pertama, **kata-kata.** Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu kepala sekolah/madrasah/pimpinan pesantren, siswa-siswi, dan warga sekolah/madrasah/pesantren.

Kedua, **tindakan.** Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu tindakan siswa-siswi SD Negeri Brotonegaran 2 Ponorogo, MI Ma'arif Mayak Ponorogo, Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

---

[5] Pengamatan berperanserta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan. Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting* (Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972), 3.

[6] Lofland, *Analyzing Social Setting*: *A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

Ketiga, **sumber tertulis.** Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran relitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku silabus dan RPP Berbasis karakter, laporan penilaian pengamatan penrubahan karakter siswa sumber data tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan penetian ini.

Keempat, **foto.** Dalam penelitian ini foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada dua katagori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta..

Kelima, **data statistik.** Yang dimaksud dengan data statistik dalam penelitian ini adalah bukan statistik alat analisis sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, tetapi statistik sebagai data. Artinya, data statistik yang telah tersedia akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Sebagaimana yang ditulis oleh Lincoln dan Guba, maksud dan tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian kualitatif adalah

1) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan;
2) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu;
3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang;
4) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan
5) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.[7] Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitin ini adalah wawancara terbuka. Maksud wawancara terbuka dalam konteks penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai (informan) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui

---

[7] Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 266.

pula maksud dan tujuan diwawancarai. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstuktur. Artinya, pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara *purposive,* yaitu kepala sekolah/madrasah/pimpinan pesantren, siswa-siswi, dan warga sekolah/madrasah/pesantren. Semua data kasar dari kegiatan wawancara dicatat dalam lembar transkrip wawancara.

b. Observasi

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif *(descriptive observations)* secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus *(focused observations)*. Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-

ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif *(selective observations)*. Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam ”catatan lapangan”. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa seorang peneliti pada saat di lapangan harus membuat “catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”. Sebab ”jantung penelitian” dalam konteks penelitian kualitatif adalah catatan lapangan. Catatan tersebut menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[8]

Kegiatan-kegitan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan, di antaranya adalah kegiatan siswa-siswa selama berada di lingkungan sekolah dan kelas atau pesantren.

---

[8] Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 74.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman *(record)*. Lincoln dan Guba membedakan definisi antara dokumen dan rekaman. Menurutnya, rekaman adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.[9]

Menurut Lincoln dan Guba ada beberapa alasan mengapa teknik dokumentasi dapat digunakan dalam proses penelitian. Pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteknya. Keempat, sumber ini sering merupakan

---

[9] Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 228.

pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. [10]

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[11] Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu analisis data satu kasus dan analisis data lintas kasus.

a. Analisis Data dalam Satu Situasi Sosial

Analisis data dalam satu situasi sosial *(single social situation)* adalah analisis data yang dilakukan di masing-masing lokasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

[10] Ibid., 229.

[11] *Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*, 157.

konsep yang diberikan Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas yang dimaksud meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion.*[12]

Data yang ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di ketiga warga masyarakat pengguna, sangat komplek. Untuk itu peneliti melakukan reduksi data, yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, disesuaikan dengan fokus penelitian.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data *(data display)*, yaitu pemaparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian dalam bentuk uraian dan bagan yang menghubungkan antar katagori. Sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi.

---

[12] Lihat dalam Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

b. **Analisis Data Multi Situasi Sosial *(Multi Social Situation Analysis)***

Sedangkan analsis data multi situasi sosial atau analisis multi-kasus (*multi-case)* adalah pemaduan temuan-temuan yang dihasilkan dari beberapa kasus penelitian dengan melakukan komparasi anta satu kasus dengan kasus lain,[13] sebagaimana pada gambar berikut.
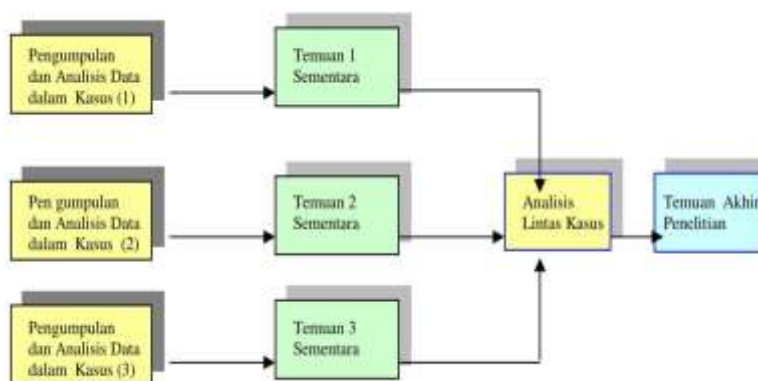
7. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) tahap pralapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus

[13] Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*, 63-66.

perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian. Tahap ini dilakukan bulan April 2017; (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahap ini dilakukan bulan Mei s.d. Agustus 2017; (3) Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. Tahap ini dilakukan bulan Mei 2017 s.d. November 2017; (4) Tahap penulisan laporan yaitu bulan Desember 2017.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam disertasi ini diawali dengan bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Pada bab pendahuluan ini juga ditentukan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif eksploratif dengan menggunakan *multi-case*.

Setiap penelitian kualitatif pasti menggunakan teori sebagai pisau analisis data yang ditemukan di lapangan. Data terkait tentang kegiatan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di tengah-tengah warga sekolah/madrasah dan pesantren, peneliti menggunakan

beberapa teori tentang pengembangan pendidikan budaya dan karakter sebagai pisau analisis.

Pada bab ketiga, paparan data tentang Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di SD Negeri Brotonegaran 2 Ponorogo. Bab ketiga paparan data pengembangan pendidikan paparan data tentang budaya dan karakter bangsa di MI Ma'arif Mayak Ponorogo. Bab keempat paparan data tentang pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

Pada bab kelima, dilakukan analisis komparatif data yang diperoleh dari masing-masing lokasi penelitian, yaitu tentang data yang dipaparkan dalam bab ketiga, keempat, dan kelima adalah data komparatif tentang pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah, madrasah, dan pesantren.

Temuan penelitian dari masing-masing fokus penelitian serta pembacaan atau pembahasaannya dipaparkan pada bab keenam. Dan pada akhir bab ini dipaparkan sebuah temuan hasil anlisis *multi-case* yang disimpulkan dari temuan masing-masing fokus penelitian.

Bab ketiujuh adalah penutup. Bab ini meliputi kesimpulan, temuan penelitia, implikasi teoritik, keterbatasan studi, dan saran.

BAB II
KONSEP PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).[14] Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan kterkaitan ketiga kerangka pikir ini.

---

[14] Zubaidi, *Model Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 45.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka pendiikan karakter adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar dekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memerhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.[15] Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan prasekolah/madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfāl*). Sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal jika Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketinggalannya, maka Indonesia harus merombak sistem pendidikan yang ada, antara lain memperkuat pendidikan karakter.

Strategi pembelajaran yang berkenaan dengan *moral knowing* akan lebih banyak belajar melalui sumber belajar dan nara sumber. Pembelajaran *moral*

---

[15] Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 39.

loving akan terjadi pola saling membelajarkan secara seimbang di antara siswa. Sedangkan pembelajaran *moral doing* akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan pemanfaatan potensi dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para siswa dan guru dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungannya.

Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan, dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan anak didik yang memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku shaleh, baik secara pribadi maupun sosial.

2. Tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Karakter

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan sebagai teori dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3

UU Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [16]

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan.[17]

---

[16] Lihat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[17] Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta

Istilah budaya budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan; akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan

---

mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Lihat dalam *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, h. 7

mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang[18]

Istilah karakter bangsa diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam ligkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila; jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah

[18]. Lihat dalam *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 5

berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.[19]

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah. Oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki beberapa fungsi. *Pertama*. fungsi pengembangan, yakni mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. *Kedua*. Fungsi perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk

---

[19]. Lihat dalam *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, h. 6

bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. *Ketiga*, fungsi penyaring, yaitu menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Sedangkan t**ujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa** adalah (a) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, (b) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, (c) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (d) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (e) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity)*.

4. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dikembangkan dari tiga sumber, yaitu agama, Pancasila, dan Budaya. Dari ketiga sumber tersebut ada

18 nilai budaya dan karakter bangsa yang harus dikembankan oleh satuan pendidikan di Indonesia. 18 nilai tersebut adalah sebagai berikut. [20]

	NILAI	DESKRIPSI
1)	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2)	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3)	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4)	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5)	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6)	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7)	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak

[20] Lihat dalam *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, h. 8-9

	NILAI	DESKRIPSI
		mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8)	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9)	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10)	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11)	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12)	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13)	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14)	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

	NILAI	DESKRIPSI
15)	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16)	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17)	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18)	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan

keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. [21]

1) **Berkelanjutan;** mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.
2) **Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;** mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

[21] Lihat dalam *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, h. 11

3) **Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan;** mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni, dan Ketrampilan.
4) **Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan;** prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip ”tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa secara holistik komparatif yang berakhir pada temuan sebuah pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, belum banyak dilakukan oleh para peneliti. Mayoritas penelitian mereka hanya satu fokus penelitian. Temuan penelitian hanya meneliti bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan

budaya dan karakter bangsa melalui budaya sekolah atau pesantren[22] dan belum dikomparasikan dengan temuan bagaimana pengembangannya melalui kegiatan pengembangan diri dan pembelajaran di kelas. Karena karakter sesorang bersifat holistik.

Di sisi lain ada peneliti yang hanya mengambil satu lokasi penelitian dan belum melakukan komparasi bagaimana pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di tiga institusi pendidikan di Indonesia, yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal umum. Penelitian ini akan mencoba malakukan komparasi di ketiga lokasi yang memeliliki *setting social* yang berbeda dalam membentuk karakter siswa/siswinya.

[22] Sebagai contoh adalah penelitian Abdul Aziz Dosen STAI Probolinggo tentang membangun karakter pesantren, 2011.

BAB III
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA KARAKTER BANGSA DI PESANTREN DASAR NEGERI BROTONEGARAAN 2 PONOROGO

1. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Religius

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	▪ Merayakan hari-hari besar keagamaan. [23] ▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. [24] ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. [25]

[23] Hasil wawancara dengan Guru Agama tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[24] Bukti dokumentasi tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[25] Hasil wawancara dengan Guru Agama tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	▪ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. [26] ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. [27]

2. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Jujur

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,	▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. [28] ▪ Tranparansi laporan keuangan dan penilaian pesantren secara berkala. [29]

[26] Hasil wawancara dengan Guru Agama tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[27] Hasil wawancara dengan Waka Sarana Prasarana tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[28] Hasil wawancara dengan Guru Agama tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[29] Hasil wawancara dengan Bendaharawan tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

	tindakan, dan pekerjaan.	▪ Menyediakan kantin kejujuran. [30] ▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. [31] ▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. [32]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. [33] ▪ Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. ▪ Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. ▪ Larangan mencontek.

[30] Hasil wawancara dengan bagian Koperasi tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[31] Hasil wawancara dengan Waka Sarana Prasarana tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[32] Hasil wawancara dengan Bagian Keamanan tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[33] Hasil wawancara dengan Guru Agama tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

3. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Toleransi

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh **warga pesantren** tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.[34]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	▪ Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh **warga kelas** tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.[35] ▪ Memberikan pelayanan terhadap anak

[34] Hasil wawancara dengan Wali Kelas tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[35] Hasil wawancara dengan Wali Kelas tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

		berkebutuhan khusus. [36] ▪ Bekerja dalam kelompok yang berbeda. [37]

4. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Disiplin

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	▪ Memiliki catatan kehadiran. [38] ▪ Memberikan penghargaan kepada warga pesantren yang disiplin. [39] ▪ Memiliki tata tertib sekolah. [40] ▪ Membiasakan warga pesantren untuk berdisiplin. [41] ▪ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. [42]

---

[36] Hasil wawancara dengan Guru BK tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[37] Hasil wawancara dengan Guru Mapel tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[38] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[39] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[40] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[41] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[42] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	▪ Membiasakan hadir tepat waktu. [43] ▪ Membiasakan mematuhi aturan. [44]

5. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Kerjakeras

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. [45]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam	▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat

[43] Hasil wawancara dengan Wali Kelas tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[44] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[45] Dokumentasi tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

	mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	bekerja dan belajar. [46]

6. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Kreatif

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	• Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. [47]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	▪ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi. [48]

---

[46] Dokumentasi tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[47] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[48] Hasil wawancara dengan Guru Mapel tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

7. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Mandiri

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	• Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.[49]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data [50]
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	• Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.[51]

8. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Demokratis

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan	▪ Melibatkan warga pesantren dalam setiap pengambilan keputusan. [52]

---

[49] Hasil wawancara dengan Guru Mapel tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[50]

[51] Hasil wawancara dengan Wali Kelas tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[52] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

	kewajiban dirinya dan orang lain.	▪ Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. [53]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	▪ Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.[54] ▪ Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. .[55] ▪ Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. [56] ▪ Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.[57]

[53] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 7 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[54] Hasil wawancara dengan Ketua Kelas tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[55] Hasil wawancara dengan Ketua Kelas tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[56] Hasil wawancara dengan Ketua Kelas tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[57] Hasil wawancara dengan Guru Mapel tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

9. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Rasa Ingin Tahu

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah.[58]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	▪ Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik). [59]

[58] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[59] Hasil wawancara dengan Waka sarana dan Prasarana tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

10. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Semamgat Kebangsaan

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	▪ Melakukan upacara rutin sekolah. [60] ▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional. [61] ▪ Menyelenggarakan peringatan hari pahlawanan nasional. [62] ▪ Mengikuti lomba pada hari besar nasional. [63]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan	▪ Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. [64]

[60] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[61] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[62] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[63] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[64] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

	bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional. [65]

11. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Cinta Tanah Air

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri. [66] ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. [67] ▪ Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. [68]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang	▪ Memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera

[65] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[66] Hasil wawancara dengan waka Sarana dan Prasarana tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[67] Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[68] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

	menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. [69]

12. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Menghargai Prestasi

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. [70] ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. [71]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang	▪ Memberikan penghargaan atas

[69] Dokumentasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[70] Hasil wawancara dengan Wali Kelas tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[71] Dokumentasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

	mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	hasil karya peserta didik. [72] ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. [73] ▪ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi. [74]

13. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Bersahabat/Komunikatif

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Bersahabat /Komuniktif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. [75]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Bersahabat/ Komuniktif	Tindakan yang memperlihatkan	▪ Pengaturan kelas yang memudahkan

---

[72] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[73] Dokumentasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[74] Hasil wawancara dengan Guru Mapel tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[75] Hasil Observasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

	rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	terjadinya interaksi peserta didik. [76] ▪ Pembelajaran yang dialogis.[77] ▪ Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. [78] ▪ Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik. [79]

14. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Cinta Damai

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	▪ Membiasakan perilaku warga pesantren yang anti kekerasan. [80] ▪ Perilaku seluruh warga pesantren yang penuh kasih sayang. [81]

---

[76] Hasil Observasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[77] Hasil wawancara dengan Guru Mapel tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[78] Hasil wawancara dengan Guru Mapel tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[79] Hasil wawancara dengan Wali Kelas tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[80] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[81] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	▪ Membiasakan perilaku warga pesantren yang anti kekerasan. [82] ▪ Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang. [83]

15. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Genar Membaca

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	▪ Program wajib baca. [84] ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. [85]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk	▪ Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.[86]

[82] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[83] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[84] Hasil wawancara dengan waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[85] Hasil wawancara dengan Bagian Perpustakaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[86] Hasil wawancara dengan Bagian Perpustakaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

	membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. [87] ▪ Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi. [88]

16. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Peduli Lingkungan

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. [89] ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. [90] ▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. [91] ▪ Membangun saluran pembuangan air

[87] Hasil wawancara dengan Bagian Perpustakaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[88] Hasil wawancara dengan Guru M<apel tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[89] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[90] Dokumentasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[91] Dokumentasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

		limbah dengan baik.[92] ▪ Menyediakan peralatan kebersihan.[93] ▪ Membuat tandon penyimpanan air.[94]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	▪ Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.[95]

[92] Dokumentasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[93] Dokumentasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[94] Dokumentasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[95] Observasi di lapangan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

17. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Peduli Sosial

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. [96]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	▪ Membangun kerukunan warga kelas. [97]

18. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Bertanggung Jawab

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya,	▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan

---

[96] Dokumentasi tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[97] Wawancara dengan Wali Kelas tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

	yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	maupun tertulis. [98] ▪ Melakukan tugas tanpa disuruh. [99]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	• Pelaksanaan tugas piket secara teratur. [100] • Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. [101]

[98] Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[99] Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[100] Wawancara dengan Wali kelas tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

[101] Wawancara dengan Wali Kelas ka Kesiswaan tanggal 8 Juni 2017 di Kantor Sekolah Dasar Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo

BAB IV
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA KARAKTER BANGSA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF MAYAK PONOROGO

1. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Religius

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	▪ Merayakan hari-hari besar keagamaan. [102] ▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. [103]

[102] Wawancara dengan Guru Agama tanggal 17 Juni 2017 di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[103] Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	▪ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. [104] ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah. [105]

2. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Jujur

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam	▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. [106] ▪ Tranparansi laporan keuangan dan penilaian

[104] Wawancara dengan Guru Agama tanggal 17 Juni 2017 di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[105] Wawancara dengan Guru Agama tanggal 17 Juni 2017 di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[106] Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

	perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	pesantren secara berkala. [107] ▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. [108] ▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. [109]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. [110] ▪ Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.[111]

[107] Wawancara dengan Bendahara tanggal 17 Juni 2017 di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[108] Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[109] Wawancara dengan bagian Keamanan tanggal 17 Juni 2017 di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[110] Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[111] Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

3. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Toleransi

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh **warga pesantren** tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.[112] ▪ Memberikan perlakuan yang sama terhadap *stakeholder* tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.[113]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Toleransi	Sikap dan	▪ Memberikan

[112] Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[113] Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

	tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	pelayanan yang sama terhadap seluruh **warga kelas** tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. [114]

4. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Disiplin

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	▪ Memiliki catatan kehadiran. [115] ▪ Memberikan penghargaan kepada warga pesantren yang disiplin. [116] ▪ Memiliki tata tertib sekolah. [117]

[114] Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[115] Hasil Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[116] Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[117] Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	▪ Membiasakan hadir tepat waktu. [118] ▪ Membiasakan mematuhi aturan. [119]

5. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Kerjakeras

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. [120]

[118] Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[119] Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[120] Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar. [121]

6. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Kreatif

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	• Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. [122]

[121] Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[122] Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	▪ Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.[123] ▪ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.[124]

7. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Mandiri

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	• Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.[125]

---

[123] Hasil Wawancara dengan Guru Mapel tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[124] Hasil Wawancara dengan Guru Mapel tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[125] Hasil Wawancara dengan Guru Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	• Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.[126]

8. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Demokratis

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	▪ Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. [127]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan	Pemilihan Ketua Kelas. [128]

---

[126] Hasil Wawancara dengan Guru Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[127] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

	bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	

9. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Rasa Ingin Tahu

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. [129] ▪ Memfasilitasi warga pesantren untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. [130]

[128] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[129] Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[130] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	▪ Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik). [131]

10. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Semamgat Kebangsaan

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	▪ Melakukan upacara rutin sekolah. [132] ▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional. [133] ▪ Menyelenggarakan peringatan hari pahlawan nasional. [134]

[131] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[132] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[133] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[134] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional. [135]

11. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Cinta Tanah Air

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya,	▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri. [136] ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. [137] ▪ Menyediakan informasi (dari sumber cetak,

[135] Hasil Wawancara dengan Guru Mapel tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[136] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[137] Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

	ekonomi, dan politik bangsa.	elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. [138]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	▪ Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. [139]

12. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Menghargai Prestasi

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong	▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi

[138] Hasil Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[139] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

	dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, keberhasilan orang lain.	kepada warga sekolah. [140] ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. [141]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, keberhasilan orang lain.	▪ Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. [142] ▪ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi. [143]

[140] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[141] Hasil Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[142] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[143] Hasil Wawancara dengan Wali Kelas tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

13. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Bersahabat/ Komunikatif

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Bersahabat /Komuniktif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama.	▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. [144] .

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Bersahabat /Komunikti f	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	▪ Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. [145] ▪ Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. [146]

[144] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[145] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[146] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

14. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Cinta Damai

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	▪ Membiasakan perilaku warga pesantren yang anti kekerasan. [147] ▪ Perilaku seluruh warga pesantren yang penuh kasih sayang[148]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	▪ Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang antarteman di kelas . [149]

[147] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[148] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[149] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

15. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Genar Membaca

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	▪ Program wajib baca. [150] ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. [151] ▪ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. [152]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	▪ Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.[153] ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. [154]

---

[150] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[151] Hasil Wawancara dengan Bagian Perpustakaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[152] Hasil Wawancara dengan Bagian Perpustakaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[153] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[154] Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

16. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Peduli Lingkungan

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	▪ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. [155] ▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. [156] ▪ Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. [157] ▪ Menyediakan peralatan kebersihan. [158] ▪ Membuat tandon penyimpanan air. [159]

[155] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[156] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[157] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[158] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[159] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	▪ Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. [160]

17. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Peduli Sosial

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. [161]

[160] Hasil Observasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[161] Dokumentasi tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	▪ Membangun kerukunan warga kelas. [162]

18. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Bertanggungjawab

a. Indikator Pengembangannya di Madrasah

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. [163]

[162] Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

[163] Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	• Pelaksanaan tugas piket secara teratur. [164]

[164] Hasil wawancara dengan wali kelas tanggal 17 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

BAB V
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA KARAKTER BANGSA DI PESANTREN DARUL FALAH SUKOREJO PONOROGO

1. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Religius

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	▪ Merayakan hari-hari besar keagamaan. [165] ▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. [166] ▪ Ibadah amaliyah sehari-hari. [167]

[165] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[166] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[167] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	▪ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. [168] ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. [169] ▪ Pengkajian Kitab Kuning.[170]

2. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Jujur

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya	▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. [171] ▪ Tranparansi laporan keuangan dan penilaian

---

[168] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[169] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[170] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[171] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

	dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	pesantren secara berkala. [172] ▪ Menyediakan kantin kejujuran. [173] ▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. [174] ▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. [175]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam	▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. [176] ▪ Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. [177]

[172] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[173] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[174] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[175] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[176] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[177] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

	perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	▪ Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. [178] ▪ Larangan mencontek. [179]

3. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Toleransi

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh **warga pesantren** tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. [180]

---

[178] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[179] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[180] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	▪ Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh **warga kelas** tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. [181] ▪ Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. [182] ▪ Bekerja dalam kelompok yang berbeda. [183]

4. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Disiplin

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib	▪ Memiliki catatan kehadiran. [184] ▪ Memberikan

[181] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[182] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[183] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[184] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

	dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	penghargaan kepada warga pesantren yang disiplin. [185] ▪ Memiliki tata tertib sekolah. [186] ▪ Membiasakan warga pesantren untuk berdisiplin.[187] ▪ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. [188] ▪ Ibadah amaliyah sehari-hari baik di asrama pesantren.[189]

[185] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[186] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[187] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[188] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[189] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	▪ Membiasakan hadir tepat waktu. [190] ▪ Membiasakan mematuhi aturan. [191] ▪ Belajar Tutorial di Malam Hari. [192]

5. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Kerja Keras

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan	▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja[193] ▪ Tadarrus Muwajjah Harian.[194] ▪ Belajar Tutorial di Malam Hari. [195]

---

[190] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[191] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[192] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[193] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[194] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[195] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorog

	tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. [196] ▪ Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. [197] ▪ Mencipatakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. [198] ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar. [199]

[196] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[197] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[198] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[199] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

		▪ Tadarrus Muwajjah Harian.[200] ▪ Belajar Tutorial di Malam Hari. [201]

6. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Kreatif

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	• Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. [202] • Pembinaan Bahasa Mingguan. [203]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil	▪ Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan

---

[200] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[201] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[202] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[203] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

	baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	bertindak kreatif.[204] ▪ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.[205]

7. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Mandiri

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	• Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.[206] • Ibadah amaliyah sehari-hari baik di asrama pesantren.[207] • Tadarrus Muwajjah Harian.[208]

[204] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[205] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[206] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[207] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[208] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	• Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.[209] • Tadarrus Muwajjah Harian.[210]

8. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Demokratis

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	▪ Melibatkan warga pesantren dalam setiap pengambilan keputusan.[211] ▪ Menciptakan suasana pesantren yang menerima perbedaan.[212] ▪ Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.[213]

[209] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[210] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[211] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[212] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	▪ Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.[214] ▪ Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. [215] ▪ Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. [216] ▪ Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif[217]

213 Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

214 Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

215 Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

216 Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

217 Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

9. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Rasa Ingin Tahu

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. [218] ▪ Memfasilitasi warga pesantren untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya[219]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk	▪ Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. [220]

---

[218] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[219] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[220] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

	mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	▪ Eksplorasi lingkungan secara terprogram. [221] ▪ Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik). [222]

10. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Semamgat Kebangsaan

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional. [223] ▪ Menyelenggarakan peringatan hari pahlawanan nasional. [224] ▪ Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. [225]

[221] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[222] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[223] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[224] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[225] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	▪ Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. [226] ▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional[227]

11. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Cinta Tanah Air

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi	▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri. [228] ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. [229] ▪ Menyediakan

[226] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[227] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[228] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[229] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

	terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia[230]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	▪ Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. [231]

[230] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[231] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

12. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Menghargai Prestasi

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. [232] ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. [233]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi	▪ Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. [234] ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. [235]

[232] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[233] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[234] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[235] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

	masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	▪ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi. [236]

13. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Bersahabat/Komunikatif

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Bersahabat /Komuniktif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	▪ Suasana pesantren yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. [237] ▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. [238] ▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan. [239] ▪ Pergaulan dengan cinta kasih dan

[236] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[237] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[238] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[239] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

		rela berkorban. [240] ▪ Tadarrus Muwajjah Harian[241] • Pembinaan Bahasa Mingguan[242]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Bersahabat /Komuniktif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	▪ Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. [243] ▪ Pembelajaran yang dialogis.[244] ▪ Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. [245] ▪ Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga

[240] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[241] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[242] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[243] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[244] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[245] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

		jarak dengan peserta didik. [246] ▪ Tadarrus Muwajjah Harian.[247] ▪ Belajar Tutorial di Malam Hari. [248] ▪ Pengkajian Kitab Kuning.[249]

14. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Cinta Damai

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	▪ Menciptakan suasana pesantren dan bekerja yang nyaman, tentram, dan harmonis. [250] ▪ Membiasakan perilaku warga pesantren yang anti kekerasan. [251] ▪ Perilaku seluruh warga pesantren yang penuh kasih sayang. [252]

[246] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[247] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[248] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[249] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[250] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[251] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[252] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	▪ Menciptakan suasana kelas yang damai. [253] ▪ Membiasakan perilaku warga pesantren yang anti kekerasan. [254] ▪ Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang. [255]

15. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Genar Membaca

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi	▪ Program wajib baca. [256] ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. [257] ▪ Menyediakan fasilitas dan suasana

[253] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[254] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[255] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[256] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[257] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

	dirinya.	menyenangkan untuk membaca. [258] ▪ Tadarrus Muwajjah Harian.[259]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	▪ Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.[260] ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. [261] ▪ Saling tukar bacaan. [262] ▪ Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi, [263] ▪ Tadarrus Muwajjah Harian.[264] ▪ Pengkajian Kitab Kuning.[265]

[258] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[259] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[260] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[261] Hasil Wawancara dengan bagian Perpustakaan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[262] Hasil Wawancara dengan guru Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[263] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[264] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[265] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

16. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Peduli Lingkungan

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. [266] ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. [267] ▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. [268] ▪ Pembiasaan hemat energi.[269] ▪ Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. [270]

---

[266] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[267] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[268] Hasil Wawancara dengan bagian kebersihan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[269] Hasil Wawancara dengan bagian Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[270] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

		▪ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. [271] ▪ Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. [272] ▪ Menyediakan peralatan kebersihan. [273] ▪ Membuat tandon penyimpanan air. [274]

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam	▪ Memelihara lingkungan kelas. [275] ▪ Tersedia tempat pembuangan

---

271 Hasil Wawancara dengan bagian Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

272 Hasil Wawancara dengan bagian Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

273 Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

274 Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

275 Hasil Wawancara dengan bagian Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

	di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	sampah di dalam kelas. [276] ▪ Pembiasaan hemat energi.[277]

17. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Peduli Sosial

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	▪ Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. [278] ▪ Melakukan aksi sosial. [279] ▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. [280]

[276] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[277] Hasil Wawancara dengan bagian Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[278] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[279] Hasil Wawancara dengan bagian Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[280] Hasil Wawancara dengan KH. Mashudi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	▪ Berempati kepada sesama teman kelas. [281] ▪ Membangun kerukunan warga kelas. [282]

18. Nilai Pendidikan dan Budaya Karakter Bertanggungjawab

a. Indikator Pengembangannya di Pesantren

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. [283]

[281] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[282] Hasil Wawancara dengan bagian Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

[283] Hasil Wawancara dengan bagian Kepengasuhan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

b. Indikator Pengembangannya di Kelas

NPK	Konsep	Deskripsi Data
Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	• Pelaksanaan tugas piket secara teratur. [284]

[284] Dokumentasi tanggal 21 Juli 2017 di Lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

BAB VI
TEMUAN PENELITIAN

A. POLA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA KARAKTER BANGSA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BROTONEGARAAN 2 PONOROGO

Berdasarkan deskripsi data pada bab III, pendidikan budaya dan karakter bangsa di SD Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo, dikembangkan dengan menggunakan 2 (dua) pola, yaitu sebagai berikut.

1. Pola pertama: SD Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo telah mengembangan 18 nilai karakter yang telah despekati oleh kementian pendidikan nasional.

SD Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo telah mengembanganka n 18 nilai pendidikan dan budaya karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komuniktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab.

Dalam Renstra Kemendiknas 2010-2014 telah dicanangkan visi penerapan pendidikan karakter, maka diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap

program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan. Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah/madrasah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*). Dengan demikian, maka SD Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo telah ikut serta membantu pemerintah untuk mencapai visi tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

2. **Pola kedua: SD Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo telah mengembangan 18 nilai karakter melalui tiga jalur**

SD Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo telah melakukan implementasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa tersebut tidak diajarkan tetepi diinternalisasikan dan dikembangkan di sekolah dan di dalam kelas melaui tiga jalur, yaitu keguatan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan pengembagan diri, dan kegiatan budaya sekolah.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*)[285] atau pendidikan karakter (*character education*)[286]

3Moral, karakter dan akhlak memiliki perbedaan. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik dan buruk yang ada dan melekat dalam diri seseorang. Istilah moral berasal dari bahasa Latin *mores* dari suku kata *mos*, yang artinya adat istiadat, kelakuan tabiat, watak. Moral merupakan konsep yang berbeda. Moral adalah prinsip baik buruk sedangkan mor litas merupakan kualiras pertimbangan baik buruk. Pendidikan moral adalah

dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Krisis yang melanda pelajar (juga elite politik) mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang didapat di bangku sekolah (kuliah) tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak manusia Indonesia yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya. Kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.[287]

Demoralisasi tejadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa

---

moral pendidikan. Moral pendidikan adalah nilai-nilai yang terkandung secara *built in* dalam setiap bahan ajar atau ilmu pengetahuan. Akhlak (bahasa Arab), bentuk plural dari *khuluq* adalah sifat manusia yang terdidik. Baca Muhammad al-Abd, t.t., ***al-khlāq fi al-Islām***, (Cairo: al-Jami'ah al-Qahirah, t.t.), hln. 11.

[286] Karakter adalah tabiat seseorang yang lansung di-*drive* oleh otak. Munculnya tawaran istilah pendidikan karakter (*character education*) merupakan kritik dan kekecewaan terhadap praktik pendidikan moral selama ini. Walaupun secara substansial, keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipiil.

[287]Zubaidi, 2011. ***Desain Pendidikan Karakter***, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 2.

untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan.

Padahal, pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif. Ketiga ranah berhubungan secara resiprokal, meskipun kekuatan hubungannya bervariasi dari satu kasus ke kasus yang lain. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian hasil kognitif terjadi sejalan dengan efektivitas pencapaian ranah afektif.[288]

Di samping itu SD Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo telah melakukan implementasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa tersebut melalui kurikulum atau mata pelajaran. Hal ini merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang

---

[288]Hadjar, "Evaluasi Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama: Konsep dan Pengukurannya", Muntholi'ah (ed.), ***Guru Besar Bicara Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam***, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisanga dan RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 215.

dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata. Komponen-komponen kurikulum saling berkaitan dan saling memengaruhi, terdiri dari tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.[289] Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan.

Di era kurikulum 2004-2008 yang menggunakan kurikulum KBK dan KTSP, pembelajaran lebih mendapatkan penegasan pada kewenangan guru untuk menentukan indikator, pengalaman belajar, dan rangkaian belajar yang bisa mengantarkan tercapainya Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang sudah dibuat oleh pemerintah pusat. Bahkan untuk Pendidikan Agama (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan sudah mendapatkan pembobotan yang jelas, yakni PAI dengan akhlak mulia atau budi

---

[289] Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), hlm. 16.

pekerti dan PPKN terkonsentrasi pada kepribadian. Kalau saja mata pelajaran ini bisa diturunkan dalam pembelajaran nyata di sekolah/madrasah, dengan fokus dan pendekatan yang jelas pada akhlak mulia, budi pekerti, dan kepribadian, seharusnya sudah bisa memberi harapan yang jauh lebih baik untuk memperbaiki akhlak siswa dibanding dengan harapan pada kurikulum sebelumnya. Namun, untuk melakukan penguatan bagi perubahan perilaku peserta didik yang semakin berakhlak yang mengarah pada perolehan nilai-nilai hidup, bukan semata-mata nilai angka yang hanya menggambarkan prestasi akademik, bukan belajar untuk berprestasi dalam kehidupan.

Desain kurikulum pendidikan karakter bukan sebagai teks bahan ajar yang diajarkan secara akademik, tetapi lebih merupakan proses pembiasaan perilaku bermoral. Nilai moral dapat diajarkan secara tersendiri maupun diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dengan mengangkat moral pendidikan atau moral kehidupan, sehingga seluruh proses pendidikan merupakan proses moralisasi perilaku peserta didik. Bukan proses pemberian pengetahuan moral, tetapi suatu proses pengintegrasian moral pengetahuan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang

menjadi jati dirinya.[290] Penamaan pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, mapun lingkungan media massa.

B. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA KARAKTER BANGSA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF MAYAK PONOROGO

Berdasarkan deskripsi data pada bab III, pendidikan budaya dan karakter bangsa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo, dikembangkan dengan menggunakan 3 (tiga) pola, yaitu sebagai berikut.

1. Pola pertama: MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo telah mengembangan 18 nilai karakter yang telah despekati oleh kementian pendidikan nasional

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo telah mengembangankan 18 nilai pendidikan dan budaya karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

---

290 Zubaidi, 2011. *Desain*..., hlm. 17.

menghargai prestasi, bersahabat/komuniktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. **Pola kedua: MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo telah mengembangan karakter *at-Tawassuth* , *at-Tawazun* , *dan al-I'tidal*.**

Di samping 18 nilai pendidikan karakter tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo juga mengembangkan nilai-nilai karakter yang disepakati oleh NU, nilai pendidikan aswaja yang meliputi tiga pilar utama, yaitu : *at-tawassuth* , *at-tawazun , dan al-i'tidal.*

Pertama, *at-tawassuth* atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Ini disarikan dari firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطاً لِّتَكُونُواْ شُهَدَاء عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيداً

Artinya.

Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian. (QS al-Baqarah: 143).

Kedua *at-tawazun* atau seimbang dalam segala hal, terrnasuk dalam penggunaan dalil '*aqli* (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan

dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Sunguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (QS al-Hadid: 25)

Ketiga, *al-i'tidal* atau tegak lurus. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman yang artinya

Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8).

3. Pola Ketiga: MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo telah mengembangan 18 nilai karakter yang telah dikembangkan melalui 3 jalur

Implementasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tidak diajarkan tetapi diinternalisasikan dan dikembangkan di sekolah dan di dalam kelas melaui tiga jalur, yaitu keguatan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan pengembagan diri dan kegiatan budaya madrasah.

Ada dua pendekatan dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo, yaitu:

1) Karakter yang diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri, yaitu akidah akhlak dan aswaja; dan
2) Karakter yang *built-in* dalam setiap mata pelajaran.

Sampai saat ini, pendekatan pertama ternyata lebih efektif dibandingkan pendekatan kedua. Salah satu alasannya ialah karena para guru mengajarkan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (*hakekat*), teori (*syare'at*), metode (*tharekat*), dan aplikasi (*ma'rifat*). Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi, dan aplikasi setiap bidang studi, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter.

Nilai-nilai karakter antara lain:

1) Cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya;
2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri;
3) Jujur;
4) Hormat dan santun;
5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama;
6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;

7) Keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Untuk implementasinya memerlukan kajian dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah. Integrasi nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Proses pembelajaran pendidikan karakter secara terpadu bisa dibenarkan karena sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Istilah terpadu dalam pembelajaran berarti pembelajaran menekankan pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna. Pengajaran terpadu dapat didefinisikan: suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalam langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya melalui kesempatan memelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa autentik (alami).

Dengan demikian, ciri pendidikan terpadu adalah:

1) Berpusat pada peserta didik;

2) Memberikan pengalam langsung kepada peserta didik;
3) Pemisahan bidang studi tidak begitu jelas;
4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran;
5) Bersifat luwes, dan
6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.[291]

Integrasi pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode, dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan.

Dari segi pendekatan dan metode meliputi inkulkasi (*inculcation*), keteladanan

---

[291] Zubaedi, Desain...., hlm. 268.

(*modeling,qudwah*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*).[292]

Inkulkasi (penanaman) nilai memiliki ciri-ciri:

1) Mengomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasarinya;
2) Memperlakukan orang lain secara adil;
3) Menghargai pandangan orang lain;
4) Mengemukakan keragu-raguan disertai alasan dan dengan rasa hormat;
5) Tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang dikehendaki;
6) Menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki secara tidak ekstrim;
7) Membuat aturan, memberikan penghargaan, dan memberikan konsekuensi disertai alasan;
8) Tetap membuka komunikasi dengan pihak yang tidak setuju, dan
9) Memberikan kebebasan bagi adanya perilaku yang berbeda-beda, apabila sampai pada tingkat yang tidak dapat diterima, diarahkan untuk memberikan kemungkinan berubah.

[292] Zuchdi, *Humanisasi*...., hlm. 46-50.

Pendidikan karakter seharusnya tidak menggunakan metode induktrinasi yang memiliki ciri-ciri yang bertolak belakang dengan inkulkasi.

Dalam pendidikan karakter, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat harus dipenuhi.

Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya.

Kedua, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad Saw. Cara guru menyelsaikan masalah dengan adil, menghargai pendapat anak dan mengkritik orang lain dengan santun, merupakan perilaku yang secara alami dijadikan model bagi anak.

Inkulkasi dan metode keteladanan (*al-qudwah*) mendemonstrasikan kepada peserta didik merupakan cara terbaik untuk mengatasi berbagai masalah; orang akan melakukan proses identifikasi, meniru, dan memeragakannya. Dengan metode pembiasaan, seseorang akan memiliki komitmen yang hebat. Pembiasaan dalam penanaman moral merupakan tahapan penting yang seyogianya menyertai perkembangan setiap mata pelajaran. Mengajari moral tanpa pembiasaan melakukannya hanyalah menabur benih ke tengah lautan, karena moral bukan sekedar pengetahuan, tetapi pembiasaan bermoral. Fasilitasi

melatih peserta didik mengatasi masalah-masalah tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan metode fasilitasi membawa dampak positif pada perkembangn kepribadian peserta didik.

Pembelajaran moral bagi peserta didik akan lebih efektif apabila disajikan dalam bentuk gambar, seperti film, sehingga peserta didik bukan saja menangkap maknanya dari pesan verbal monopesan, melainkan bisa menangkap pesan yang multipesan dari gambar, keterkaitan antargambar dan peristiwa dalam alur cerita yang disajikan.[293] Contoh, penyampaian pesan bahwa narkoba itu harus dihindari, maka tayangan tentang derita orang-orang yang dipenjara karena korban narkoba jauh lebih bermakna daripada disampaikan secara lisan, melalui metode ceramah. Namun demikian, bila ingin lebih mendalam tingkat penerimaan mereka, bisa dilanjutkan dengan metode renungan (*al-muhasabah*) setelah terkondisikan dengan

---

[293] Dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran, peran media pembelajaran begitu kuat. Albert Meharabien menemukan peran media dalam menyampaikan informasi, dengan rumus tiga V. Verbal; hanya bisa menyampaikan 7%, Vocal; bisa menyampaian 38%, apabila disertai dengan warna suara yang variatif dan intonasi yang tepat, sedng visual; bisa mencapai angka keefektifan hingga 55%. Manusia memiliki kemampuan lebih optimal untuk menangkap makna, melalui kesan yang bersifat visual dibandingkan yang verbal dan vocal. Baca Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan, Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 81-82.

baik melalui cerita dalam film yang baru saja ditayangkan.

Kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan seseorang berbeda-beda, sebagaimana perbedaan dalam temperamen dan wataknya. Ada yang memiliki temperamen tenang, mudah gugup atau grogi. Ada yang mudah paham dengan isyarat saja apabila salah dan ada yang tidak bisa berubah, kecuali setelah melihat mata membelalak, bahkan dengan bentakan, ancaman, dan hukuman secara fisik. Sekalipun hukuman pukulan merupakan salah satu metode dalam pendidikan, seyogianya guru tidak menggunakannya sebelum mencoba dulu dengan cara lain. Metode hukuman digunakan untuk menggugah serta mendidik perasaan *rabbaniyah,* yaitu perasaan *khauf* (takut) dan *khusyu'* ketika mengingat Allah dan membaca Al-Qur'an.[294]

Beberapa keterampilan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo agar seseorang dapat mengamalkan nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat. Keterampilan tersebut antara lain:

---

[294] Al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Asālibuhā fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, edisi ke-25, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2007), hlm. 232-233.Bandingkan Amin, *Kitāb al-Akhlāq*, (Cairo: Dar al-kutub al-Mishriyah, 1929), hlm. 3.

a. Keterampilan berpikir kritis, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
    1) Mencari kejelasan pernyataan atau pertanyaan;
    2) Mencari alasan;
    3) Mencoba memperoleh informasi yang benar;
    4) Menggunakan sumber yang dapat dipercaya;
    5) Mempertimbangkan keseluruhan situasi;
    6) Mencari alternatif;
    7) Bersikap terbuka.
b. Keterampilan mengatasi masalah. Masih banyak orang mengatasi konflik dengan kekuatan fisik, padahal cara demikian itu biasa digunakan oleh binatang. Manusia yang menggunakan nilai religius dan prinsip moral dalam penyelesaian masalah kehidupan, perlu diajarkan cara mengatasinya yang konstruktif.

Perilaku moral (*moral action*) dapat dievaluasi secara akurat dengan melakukan observasi dalam jangka waktu yang relatif lama dan secara terus menerus. Pengamat atau pengobservasi harus orang yang sudah mengenal orang-orang yang diobservasi agar penafsirannya terhadap perilaku yang muncul tidak salah. Hal ini dilasanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

C. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA KARAKTER BANGSA DI PESANTREN DARUL FALAH SUKOREJO PONOROGO

Berdasarkan deskripsi data pada bab III, pendidikan budaya dan karakter bangsa di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, dikembangkan dengan menggunakan 4 (empat) pola, yaitu sebagai berikut.

1. Pola pertama: Pesantren Darul Falah Sukorejo telah mengembangan 18 nilai karakter yang telah despekati oleh kementian pendidikan asional.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo telah mengembanganakan 18 nilai pendidikan dan budaya karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komuniktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Pola kedua: Pesantren Darul Falah Sukorejo telah mengembangan karakter *at-tawassuth*, *at-tawazun*, *dan al-i'tidal*.

Di samping 18 nilai pendidikan karakter tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo juga mengembangkan nilai-nilai karakter yang disepakati oleh NU, nilai pendidikan aswaja yang

meliputi tiga pilar utama, yaitu : *at-tawassuth* , *at-tawazun, dan al-i'tidal*.

Pertama, *at-tawassuth* atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Ini disarikan dari firman Allah Swt.:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطاً لِّتَكُونُواْ شُهَدَاء عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيداً

Artinya,

Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian. (QS al-Baqarah: 143).

Kedua *at-tawazun* atau seimbang dalam segala hal, terrnasuk dalam penggunaan dalil *'aqli* (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Firman Allah Swt.,

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Sunguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (QS al-Hadid: 25)

Ketiga, *al-i'tidal* atau tegak lurus. Dalam Al-Qur'an Allah Swt. berfirman yang artinya

Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu

pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8).

3. Pola ketiga: Pesantren Darul Falah Sukorejo telah mengembangan nilai pancajiwa pesantren

Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo di samping mengembangkan 18 nilai pendidikan karekter dan 3 nilai karakter NU, juga mengembangkan nilai-nilai karakter memalui penanaman pancajiwa pesantren, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, mandiri, persaudaraan dan kebebasan.

4. Pola keempat: Pengembangan karakter melalui lima jalur

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan lima cara., yautu:

a. Dikembangkan melalui mata pelajaran kepesantrenan
b. Mengintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran dan langkah-langkah pembelajarannya;
c. Mengintegrasikan ke dalam berbagai peraturan serta kebi asaan yang di praktekkan di pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.;
d. Dikembangkan melalui keteladanan dari penanggung jawab pendidikan.;
e. Menciptakan dan mengkondisikan kebiasaan (*sunnah-sunnah kepesantrenan)*

BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di SD Negeri Brotonegaraan 2 Ponorogo adalah sebegai berikut:
   a. Nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya yang dikembangkan di SD Negeri Brtonegaraan 2 Ponorogo adalah 18 nilai karakter yang telah despekati oleh kementian pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabatkomuniktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
   b. Implementasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa tersebut tidak diajarkan tetepi diinternalisasikan dan dikembangkan di sekolah dan di dalam kelas melaui tiga jalur, yaitu keguatan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan pengembagan diri dan kegiatan budaya sekolah.

2. Pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di MI Ma'arif Mayak Ponorogo adalah sebegai berikut:
   a. Nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di MI Ma'arif Mayak Ponorogo dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:
      1) Nilai-nilai karakter yang disepakati oleh NU, nilai pendidikan aswaja yang meliputi tiga pilar utama, yaitu: *at-tawassuth* , *at-tawazun* , *dan al-i'tidal*.
      2) 18 nilai karakter yang telah despekati oleh kementian pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komuniktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
   b. Implementasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa tersebut tidak diajarkan tetepi diinternalisasikan dan dikembangkan di sekolah dan di dalam kelas melaui tiga jalur, yaitu keguatan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan pengembagan diri dan kegiatan budaya madrasah.
3. Pola pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo adalah sebegai berikut:

a. Nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   1) Nilai karakter yang dijadikan sebagai ciri khas karakter pesantren, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, mandiri, persaudaraan dan kebebasan.
   2) Nilai-nilai karakter yang disepakati oleh NU, nilai pendidikan aswaja yang meliputi tiga pilar utama, yaitu : *at-tawassuth* , *at-tawazun* , *dan al-i'tidal*.
   3) 18 nilai karakter yang telah despekati oleh kementian pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabatkomuniktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab.
b. Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dengan lima cara, yaitu:
   1) Dikembangkan melalui mata pelajaran kepesantrenan.
   2) Mengintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran dan langkah-langkah pembelajarannya.
   3) Mengintegrasikan ke dalam berbagai peraturan serta kebi asaan yang di praktekkan di pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.

4) Dikembangkan melalui keteladanan dari penanggung jawab pendidikan.
5) Menciptakan dan mengkondisikan kebiasaan (*sunnah-sunnah kepesantrenan)*

B. Saran

1. Pimpinan Pondok Pesantren. hasil penelitian ini dijadikan rujukan bagi pimpinan pondok pesantren bahwa pendidikan karanter di pesantren dikembangkan tidak hanya berdasarkan pedoman yang ditetapkan pleh pemerintah, tetapi lebih dari itu karakter dikembangkan berdasarkan budaya pesantren yang kental dengan nilai-nilai karakter.
2. Kepala Sekolah. Sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mengawal pendidikan karakter dan budaya bangsa dengan ketat, terus-menerus, dan berkesinambungan.
3. Guru . Sebagai pengaja gawang paling depan dalam pendidikan karakter, guru harus menjadi panutan dan suri tauladan, sebagaimana yang ditulis Kihajar Dewantoro *"Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani"*.
4. Orang Tua. Sebagai penanggung jawab pertama dan utama dalam melaksanakan pendidikan karakter dan budaya bangsa, orang tua harus selala mengwal nilai-nilai karakter putra-putrinya dengan cara lahiriyah dan bathiniyah.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: LkiS, 2006.

Abrasy, Muhammad Athiyah. *Ruh al-Tabiyah al-Islamiyah*. Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, 1955

Bawani, Imam. "Pola Modernisasi Pesantren di Indonesia" dalam *Tarekat, Pesantren dan Budaya Lokal*. Surabaya: Sunan Ampel Press, 1999

Bogdan, Robert C. & Taylor, S.J. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley, 1975

Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari Knopp. *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.

Bogdan, Robert C. *Participant Observation in Organizational Setting*. Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972

Efendi, Bachtiar. "Nilai Kaum Santri" dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pergulanan Dunia Pesantren*. Yogyakarta: P3M, 1985.

Jamal, Ahmad Muhammad. *Nahwa Tarbiyah Islamiyah*. Bairut: Dari Ihya' Ulum, 1987

Lofland. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984

Makdisi, G. "Institutionalized Learning as Self-Image of Islam" *Religion, Law and Learning in Classical Islam*. Variorum Reprints, 1991

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994

Mastuhu. "Model-model Pembelajaran Islami", dalam EDUKASI, Volume 2, Nomor 3, Juli-September 2004, 8

Miles, Matthew B. & Huberman, AS. Michael *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Nahlawy, Abdurrahman. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wal al-Mujtama'*. Damasko: Dar al-Fikr, Cet II, 1996

Nakosteen, Mehdi. *History Of Islamic Origins Of Western Education, Ad. 800-1350. With An Introduction To Medieval Muslim Education*. Colorado: University of Colorado Press, 1964

Nasir, H.M Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Panduan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Sidogiri: Percetakan PP Sidogiri, Cet VII), 1428 H, h. 27

Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010

Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010

Tsalby, Ahmad. *al-Tarbiyah al-Islamiyah : Nadhmuha, Falsafatuha, wa Tarikhuha*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah, Cet-6, 1978

UNESCO. "Factsheet 04: What do societies invest in education? Public versus private spending." Montreal: UNESCO Institute for Statistics, 2007.

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wahid, Abdurrahman. "Pesantren Islamic Education and Community Development". Ponit for Discussion at the NGO Forum UNICEP Jakarta 1983

Yunus, Mahmud & Bakar, Muhammad Qasim. *al-Tarbiyah wa al-ta'lim*. Ponorogo: Darussalam Press, 1972

Zarnuji, Burhanuddin. *Ta'lim al-Muta'allim*. Istambul, 1192

Zubaidi. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.

Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

BIODATA PENULIS

Dr. BASUKI,M.Ag, Lahir di kota Ponorogo tanggal 10 Oktober 1972. Menikah dengan Siti Hamidatin, S,Ag dan dikaruniai tiga anak (Afiya Ulin Nuha Annafiah (2000), Alifa Mustafidah Azzahrah (2007), dan Aliya Rizqy Addasuqy (2009).

Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Al-Islam, dia mengabdikan diri (khidmah) di Pondok Pesantren Qamarul Hidayah Trenggalek (1991/1992), dan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Banyuwungi (1992/1993 sampai 2002/2003), dan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Problolinggo (1999/2000 sampai 2003/2004). Pada tahun 2004, dia diangkat menjadi dosen negeri di STAIN Ponorogo. Dia mengawali karirnya dengan diangkat menjadi divisi penelitian P3M STAIN Ponorogo (2004-2005),

Ketua Program Studi PAI STAIN Ponorogo (2006 s.d 2010), Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Ponorogo (2011-2016), Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Ponorogo (2017 sd skrng).

Sejak tahun 2009, dia diangkat menjadi Assesor portofolio Pengawas di Lingkungan Depag Propinsi Jawa Timur NIA: 9841960003, dan pada tahun yang sama dia juga lulus sebagai Master Trainer Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional SK Nomor: 15705/F/KP/2009, dan diangkat menjadi Trainer Nasional Kurikulum 2013 mulai tahun 2013 dengan SK Dirjen Pendis Nomor: DT.I.II/Kp.1/1307/2013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kyai Ageng Muhammad Besari

PONOROGO - JAWA TIMUR - INDONESIA

Dr. BASUKI,M.Ag. Lahir di kota Ponorogo tanggal 10 Oktober 1972. Menikah dengan Siti Hamidatin, S.Ag dan dikaruniai tiga anak (Afiya Ulin Nuha Annafiah (2000), Afifa Mustafidah Azzahrah (2007), dan Aliya Rizqy Addasuqy (2008).

Setelah lulus dari Madrsah Aliyah Al-Islam, dia mengabdikan diri (khidmah) di Pondok Pesantren Qamarul Hidayah Trenggalek (1991/1992), dan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Banyuwangi (1992/1993 sampai 2002/2003), dan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo (1999/2000 sampai 2003/2004). Pada tahun 2004, dia diangkat menjadi dosen negeri di STAIN Ponorogo. Dia mengawali karirnya dengan diangkat menjadi divisi penelitian P3M STAIN Ponorogo (2004-2005).

Ketua Program Studi PAI STAIN Ponorogo (2006 s.d 2010), Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Ponorogo (2011-2016), Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Ponorogo (2017 sekarang).

Sejak tahun 2009, dia diangkat menjadi Asesor portofolio Pengawas di Lingkungan Depag Propinsi Jawa Timur NIA 98419600013, dan pada tahun yang sama dia juga lulus sebagai Master Trainer Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementarian Pendidikan Nasional SK Nomor; 15705/F/KP/2009, dan diangkat menjadi Trainer Nasional Kurikulum 2013 mulai tahun 2013 dengan SK Dirjen Pendis Nomor: DT.I.I/Kp.01/1807/2013

9 786237 739388